

## Peran Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Mahasiswa

Afifatul Awalia<sup>1</sup>, Sufia<sup>2</sup>, Sya'dullo<sup>3</sup>, Mashudi<sup>4</sup>, Abd Wafi<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email Korespodensi: [awaliaa036@gmail.com](mailto:awaliaa036@gmail.com)

### Sejarah Artikel:

Diterima 14-06-2025  
Disetujui 15-06-2024  
Diterbitkan 18-06-2025

### ABSTRACT

This article examines the role of digital libraries in increasing students' reading interest, especially in the context of the digital era full of information. This study uses a qualitative descriptive method with library research as the basis. The analysis was conducted by collecting information from various sources, including books, journal articles, and online sources, to explore the benefits and challenges of digital libraries in promoting reading interest. The results of the study indicate that digital libraries offer various advantages, such as easy access, diverse collections, advanced search features, and interactive features that support the reading experience. In addition, digital libraries play a role in improving digital literacy, facilitating collaboration and knowledge sharing, and encouraging a stronger reading culture among students. However, challenges such as limited internet access and difficulties in adapting to technology need to be overcome. In conclusion, digital libraries have great potential to increase students' reading interest and strengthen the quality of education. This study suggests the need for training and development programs to maximize the benefits of digital libraries and overcome existing challenges.

**Keywords:** Digital Library, Students' Reading Interest

### ABSTRAK

Artikel ini meneliti peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, khususnya dalam konteks era digital yang penuh dengan informasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) sebagai dasar. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, dan sumber daring, untuk mengeksplorasi manfaat dan tantangan perpustakaan digital dalam mendorong minat baca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital menawarkan berbagai keunggulan, seperti akses mudah, koleksi beragam, fitur pencarian canggih, serta fitur interaktif yang mendukung pengalaman membaca. Selain itu, perpustakaan digital berperan dalam meningkatkan literasi digital, memfasilitasi kolaborasi dan sharing pengetahuan, dan mendorong budaya baca yang lebih kuat di kalangan mahasiswa. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan kesulitan adaptasi teknologi perlu diatasi. Kesimpulannya, perpustakaan digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan minat baca mahasiswa dan memperkuat kualitas pendidikan. Penelitian ini menyarankan perlunya program pelatihan dan pengembangan untuk memaksimalkan manfaat perpustakaan digital dan mengatasi tantangan yang ada.

**Katakunci:** Perpustakaan Digital, Minat Baca Mahasiswa

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Afifatul Awalia, Sufia, Sya'dullo, Mashudi, & Abd Wafi. (2025). Peran Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Mahasiswa. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 1249-1257. <https://doi.org/10.63822/hnyh8x64>

## PENDAHULUAN

Perpustakaan digital telah merevolusi akses terhadap informasi dan sumber belajar, khususnya bagi mahasiswa. Aksesibilitas yang tinggi dan kemudahan penggunaan telah mengubah cara mahasiswa mendekati proses pembelajaran. Namun, dampak sebenarnya dari perpustakaan digital terhadap minat baca mahasiswa masih membutuhkan kajian lebih lanjut. Artikel ini akan membahas peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca mahasiswa, serta tantangan dan peluang yang menyertainya.

Salah satu Fungsi utama perpustakaan digital adalah memberikan kemudahan dan jangkauan yang luas dalam mengakses beragam jenis bahan bacaan. Perpustakaan digital mampu menyimpan dan menyediakan jutaan buku, jurnal, artikel, dan sumber informasi lainnya. Mahasiswa dapat mengakses sumber-sumber ini kapan saja dan di mana saja, selama mereka terhubung dengan internet. Ketersediaan sumber yang melimpah ini berpotensi besar untuk meningkatkan minat baca mahasiswa, karena mereka dapat dengan mudah menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.

Perpustakaan digital memegang peranan penting dalam memudahkan akses informasi secara cepat dan efisien. Melalui sistem digital ini, guru, siswa, hingga mahasiswa dapat dengan mudah menjangkau berbagai koleksi buku yang tersedia di perpustakaan. Sebagai pusat penyedia informasi yang terpercaya, perpustakaan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan masyarakat (Sari et al. 2024). Bagi kalangan mahasiswa khususnya, keberadaan perpustakaan digital memberikan kemudahan akses terhadap buku maupun jurnal ilmiah, serta berkontribusi dalam menumbuhkan minat baca di tengah derasnya arus transformasi informasi dan perkembangan dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi yang vital bagi masyarakat. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara optimal, diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga mampu menyajikan informasi yang akurat sekaligus memberikan kenyamanan bagi pengguna. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi yang membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan, perpustakaan sebagai institusi publik perlu melakukan penyesuaian. Pengelolaan perpustakaan kini harus bertransformasi melalui pemanfaatan teknologi informasi agar dapat berkembang menjadi perpustakaan terintegrasi atau Integrated Library System (Amin et al. 2022).

Perkembangan teknologi dan informasi telah membawa dampak besar terhadap penyebaran dan pertumbuhan ilmu pengetahuan. Hal ini juga memengaruhi cara manusia dalam memperoleh informasi. Saat ini, masyarakat menuntut informasi yang akurat dan cepat, bahkan tanpa harus berpindah tempat. Perpustakaan sebagai institusi penyedia informasi dituntut untuk menyediakan sistem akses yang praktis dan mudah digunakan. Di era sekarang, pandangan terhadap perpustakaan telah berubah—bukan lagi sekadar bangunan fisik, melainkan dinilai dari kemampuannya dalam menyediakan akses informasi bagi penggunanya. Konsep perpustakaan digital hadir sebagai solusi dengan memberikan kemudahan akses informasi secara daring, sehingga pengguna tidak perlu datang langsung ke tempat, cukup dengan menggunakan internet.

Perpustakaan merupakan fasilitas publik yang menyediakan berbagai bahan bacaan untuk masyarakat luas. Istilah 'publik' menunjukkan bahwa layanan ini terbuka untuk semua kalangan tanpa pengecualian, karena tujuan utama perpustakaan adalah mendorong peningkatan minat baca seluruh lapisan masyarakat (Maulida 2015). Namun untuk meningkatkan minat baca Mahasiswa/Masyarakat itu tidaklah mudah. Hal ini terdapat tantangan dan peluang yang menyertainya bahkan tidak semua orang memiliki minat dalam membaca. Oleh karena itu, peran perpustakaan perlu dioptimalkan agar mampu menarik minat baca masyarakat, khususnya mahasiswa sebagai agen perubahan. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan diri. Dalam era digital seperti sekarang, perpustakaan dituntut untuk berinovasi, tidak hanya dalam penyediaan koleksi, tetapi juga dalam pelayanan dan pemanfaatan teknologi

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai peran perpustakaan digital dalam meningkatkan minat membaca generasi muda di era digitalisasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan budaya secara kontekstual serta mendalam, terutama yang berkaitan dengan perilaku membaca dan pemanfaatan teknologi digital dalam lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, penelitian dilakukan melalui studi kepustakaan (library Research), yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel ilmiah, serta dokumen relevan lainnya yang membahas topik digitalisasi, perpustakaan digital, literasi informasi, dan kebiasaan membaca generasi muda. Pemilihan studi literatur sebagai strategi utama dalam pengumpulan data didasarkan pada pertimbangan bahwa topik yang diteliti merupakan isu yang telah banyak dikaji oleh para peneliti sebelumnya, sehingga pengumpulan informasi secara komprehensif dari berbagai sumber terpercaya akan memberikan landasan teoritis yang kuat dalam analisis. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan tema-tema utama yang muncul dalam literatur terkait. Dalam proses ini, peneliti secara sistematis menelaah isi dokumen untuk menemukan pola-pola pemikiran, hubungan antarkonsep, serta pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana perpustakaan digital dapat berpartisipasi dalam menumbuhkan kembali minat membaca siswa di tengah tantangan digitalisasi. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada pentingnya refleksi kritis terhadap informasi yang diperoleh, sehingga tidak hanya menyajikan ringkasan dari literatur, tetapi juga menginterpretasikan data secara analitis untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dan bermakna. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara menyeluruh berbagai aspek konseptualisasi dan praktis yang berkaitan dengan efektivitas perpustakaan digital dalam menanggapi perubahan perilaku membaca generasi muda di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perpustakaan digital merupakan wujud perkembangan teknologi informasi yang mengubah cara masyarakat mengakses, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan. Istilah ini merujuk pada sistem perpustakaan yang menyediakan koleksi sumber daya informasi dalam format digital, seperti e-book, jurnal elektronik, artikel ilmiah, hingga multimedia interaktif ("Digital Library" 2011). Layanan ini dapat diakses melalui jaringan internet, memungkinkan pengguna untuk memperoleh informasi kapan saja dan dari mana saja. Kehadiran perpustakaan digital menjadi respon atas kebutuhan masyarakat modern yang menuntut efisiensi dan kecepatan dalam memperoleh referensi akademik maupun non-akademik.

Konsep perpustakaan digital tidak hanya terbatas pada digitalisasi dokumen fisik, tetapi juga mencakup pengelolaan informasi berbasis teknologi. Sistem manajemen informasi digital memberikan kemudahan bagi pengelola untuk melakukan katalogisasi, klasifikasi, pencarian, dan penyebaran data secara lebih terstruktur. Koleksi yang tersedia umumnya lebih beragam dan tidak terbatas oleh ruang fisik, sehingga mampu menampung berbagai jenis sumber pengetahuan dari berbagai bidang ilmu. Hal ini memperluas akses terhadap literatur global yang sebelumnya sulit dijangkau oleh perpustakaan konvensional. (Paletta 2022)

Perpustakaan Digital (Digital Library/DIGILIB) memiliki riwayat perkembangan yang meskipun singkat, namun dinamis dan penuh perubahan pesat. Menurut Subrata, perpustakaan digital merupakan pemanfaatan teknologi informasi sebagai media untuk menyimpan, mendistribusikan, dan mengakses informasi keilmuan (Zailani, Hamdani, and Rusydiyah 2022). Perpustakaan digital merupakan bentuk modern dari perpustakaan tradisional yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi dalam format digital. Seiring dengan kemajuan internet dan digitalisasi, perpustakaan digital berkembang pesat sebagai solusi atas kebutuhan akses informasi yang cepat dan tanpa batas geografis.

Perpustakaan digital adalah perpustakaan yang mempunyai koleksi bahan pustaka sebagian besar dalam bentuk format digital yang disimpan dalam arsitektur komputerisasi dan bisa diakses melalui komputer pengetahuan dengan format digital (Susanto 2010). Perpustakaan digital memegang peranan yang krusial dalam mendorong minat baca di kalangan generasi muda. Dalam era teknologi saat ini, perpustakaan digital mampu berfungsi sebagai jembatan untuk menyalurkan perannya. Kemajuan teknologi, seperti smartphone, tablet, dan komputer, telah memberikan kemudahan dalam mengakses internet. Hampir setiap orang kini memiliki perangkat yang terhubung ke internet, yang memungkinkan akses yang cepat dan mudah di mana saja dan kapan saja.

Pemanfaatan perpustakaan digital dalam lingkungan pendidikan tinggi mempercepat proses pembelajaran dan penelitian. Mahasiswa dan dosen dapat mengakses sumber referensi terkini yang terpublikasi dari berbagai belahan dunia, tanpa terikat waktu dan lokasi. Fleksibilitas ini meningkatkan peluang untuk mengembangkan wawasan akademik yang lebih luas. Selain itu, sistem perpustakaan digital mendukung metode pembelajaran jarak jauh, karena menyediakan sumber informasi yang dapat diakses melalui perangkat pribadi seperti laptop, tablet, atau ponsel cerdas (Tammaro 2024).

Dengan demikian, perpustakaan digital tidak hanya menjadi tempat penyimpanan informasi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Generasi muda yang akrab dengan teknologi digital lebih cenderung memilih platform yang mudah diakses dan efisien. Perpustakaan digital menjawab kebutuhan ini dengan menyediakan berbagai sumber belajar seperti e-book, jurnal ilmiah, video edukatif, dan materi interaktif lainnya yang dapat diakses kapan pun dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan digital juga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengeksplorasi topik-topik baru di luar kurikulum formal. Melalui fitur pencarian dan rekomendasi otomatis, pengguna dapat menemukan bahan bacaan yang relevan dengan minat mereka, sehingga mendorong tumbuhnya budaya literasi digital. Peran ini sangat penting dalam membentuk generasi muda yang kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dengan dukungan teknologi dan strategi literasi yang tepat, perpustakaan digital dapat menjadi katalisator dalam membangun masyarakat yang cerdas dan gemar membaca. Namun untuk membangun perpustakaan digital ada beberapa yang perlu di perhatikan; yang *pertama* Ketersediaan sumber daya yang memiliki kompetensi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Kedua* Tenaga kerja yang profesional dalam pengelolaan perpustakaan digital. *Ketiga* Adanya perencanaan yang terstruktur serta dukungan kebijakan yang mendukung implementasi perpustakaan digital. *Keempat* Memiliki kekuatan dalam konten lokal. *Kelima* Adanya penghargaan terhadap manajemen pengetahuan dan jaringan informasi. *Keenam* Pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya TIK dan pengelolaannya. *Ketujuh* Terjadinya pergeseran paradigma dalam pemahaman konsep perpustakaan. *Kedelapan* Transformasi secara bertahap dari fungsi dan fasilitas perpustakaan tradisional menuju perpustakaan digital. *Kesembilan* Perubahan dalam sistem layanan perpustakaan (Firdausi and Trihantoyo 2021).

Sebelumnya, dapat dikatakan bahwa perpustakaan digital telah menjadi salah satu solusi penting dalam dunia pendidikan, terutama di kalangan mahasiswa. Dengan kemajuan teknologi, perpustakaan digital menawarkan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi yang sebelumnya terbatas oleh waktu, tempat, dan ketersediaan sumber daya fisik. Hal ini membuat mahasiswa dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan yang dibutuhkan untuk mendukung studi mereka secara lebih efisien dan efektif.

1. Pertama, layanan jarak jauh. Melalui sistem digital, pengguna dapat mengakses layanan perpustakaan kapan saja dan di mana saja tanpa batasan ruang dan waktu.
2. Kedua, kemudahan akses. Dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, perpustakaan digital menawarkan akses yang lebih cepat dan efisien karena pengguna tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencari katalog secara manual.
3. Ketiga, efisiensi biaya. Digitalisasi koleksi perpustakaan dinilai lebih hemat dibandingkan pembelian buku fisik dalam jumlah besar, sehingga dapat mengurangi pengeluaran.
4. Keempat, perlindungan terhadap duplikasi dan plagiarisme. Format digital, seperti PDF, membuat koleksi tidak mudah disalin atau dimodifikasi, sehingga menjaga orisinalitas dan keamanan karya.

5. Kelima, diseminasi global karya ilmiah. Melalui internet, perpustakaan digital memungkinkan publikasi karya yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat global (Sari et al. 2024)

Namun demikian, perpustakaan digital juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi, seperti: a) keterbatasan kemampuan pengguna dalam mengakses sistem digital, b) potensi ancaman kejahatan siber (cybercrime), c) isu terkait hak cipta, dan, d) keterbatasan anggaran (Winastwan and Fatwa 2021). Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat, terdapat berbagai hambatan sekaligus peluang yang harus ditangani secara bijak.

Membaca sendiri merupakan salah satu kebiasaan fundamental yang penting untuk dikuasai sejak dini, tidak hanya dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu pesat menuntut para pelajar memiliki keterampilan literasi baca dan tulis yang tinggi agar mampu mengikuti dinamika zaman dan bersaing secara global (Refli Engla Meranti 2023).

Adapun minat baca, menurut Wahadaniah, merupakan ketertarikan seseorang terhadap aktivitas membaca yang tumbuh dari rasa senang dan ketertarikan mendalam. Minat ini dapat berkembang melalui dorongan internal maupun eksternal, serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan dan keterampilan individu. (Maulidiyah and Roesminingsih 2020). Di kalangan mahasiswa, keberadaan perpustakaan digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca. Minat baca mahasiswa menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan di perguruan tinggi, karena membaca adalah kegiatan utama dalam memperoleh pengetahuan dan informasi baru. Sebagai generasi yang harus siap menghadapi tantangan global, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membaca dan menganalisis informasi dengan cepat dan tepat. Namun, kendala klasik seperti keterbatasan waktu, lokasi, dan ketersediaan sumber bacaan yang relevan sering kali menjadi hambatan dalam aktivitas membaca mahasiswa.

Minat baca merupakan hal yang berkaitan dengan keinginan dan dorongan secara alami untuk menginterpretasikan teks tertulis (Fitria 2013). Oleh karena itu Perpustakaan digital menawarkan solusi atas masalah-masalah tersebut. Salah satu keuntungan utama dari perpustakaan digital adalah akses yang mudah dan fleksibel. Mahasiswa tidak lagi harus datang langsung ke perpustakaan fisik yang memiliki waktu operasional terbatas. Cukup dengan menggunakan perangkat elektronik seperti laptop, tablet, atau smartphone yang terhubung dengan internet, mahasiswa dapat mengakses ribuan bahkan jutaan buku, artikel, dan jurnal ilmiah tanpa harus meninggalkan tempat. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk membaca kapan saja dan di mana saja, baik di rumah, di kampus, atau saat dalam perjalanan.

Keunggulan lainnya adalah koleksi sumber daya yang sangat beragam. Perpustakaan digital menyediakan berbagai jenis bahan bacaan, mulai dari buku teks, jurnal akademik, artikel ilmiah, hingga video edukatif. Koleksi ini mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan dan topik yang sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Perpustakaan digital juga sering kali memiliki akses ke database internasional yang memperkaya referensi yang tersedia. Ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses literatur terkini dan berkualitas tinggi, yang mungkin sulit mereka temukan di perpustakaan konvensional.

Fitur pencarian dalam perpustakaan digital juga memberikan kemudahan yang luar biasa. Mahasiswa dapat dengan mudah menemukan buku atau artikel yang mereka cari hanya dengan mengetikkan beberapa kata kunci. Sistem pencarian yang canggih ini mempersingkat waktu yang diperlukan untuk mencari sumber yang relevan, memungkinkan mahasiswa untuk langsung mengakses informasi yang mereka butuhkan (Amin et al. 2022). Berbeda dengan perpustakaan fisik yang mengharuskan mahasiswa mencari buku satu per satu, perpustakaan digital memungkinkan mereka untuk langsung menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan topik atau penelitian yang sedang mereka kerjakan.

Selain itu, banyak perpustakaan digital yang dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif yang mendukung pengalaman membaca mahasiswa. Fitur-fitur seperti kemampuan untuk memberi anotasi, menyoroti teks, atau membuat catatan pribadi membantu mahasiswa untuk lebih terlibat dengan bahan bacaan. Fitur ini sangat berguna untuk membantu mahasiswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. Selain itu, beberapa platform perpustakaan digital juga menawarkan fitur rekomendasi bacaan,

yang menyarankan buku atau artikel berdasarkan riwayat pencarian atau preferensi pengguna. Dengan cara ini, mahasiswa dapat mengeksplorasi lebih banyak topik yang sesuai dengan minat akademik mereka.

Di samping kemudahan akses dan fitur-fitur canggih, perpustakaan digital juga berperan dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Literasi digital adalah kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di dunia maya dengan bijak dan efektif. Dengan sering menggunakan perpustakaan digital, mahasiswa menjadi lebih terbiasa untuk mencari informasi secara online, memverifikasi sumber, serta mengelola dan memanfaatkan informasi tersebut untuk tujuan akademik (Firdausi and Trihantoyo 2021). Kemampuan ini sangat penting di dunia yang semakin terdigitalisasi ini, di mana informasi bertebaran di internet dan mahasiswa harus dapat memilah mana yang relevan dan berkualitas.

Perpustakaan digital juga memfasilitasi mahasiswa dalam mendapatkan akses ke bahan bacaan yang lebih luas. Banyak perpustakaan digital menyediakan akses ke jurnal-jurnal internasional yang sering kali memerlukan biaya langganan yang cukup tinggi jika harus diakses melalui saluran konvensional. Dengan adanya akses ini, mahasiswa dapat lebih mudah mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang ilmu yang mereka tekuni. Selain itu, perpustakaan digital menyediakan bahan bacaan yang up-to-date, memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan informasi terbaru yang mungkin belum tercakup dalam buku teks tradisional. Dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan, perpustakaan digital memfasilitasi kolaborasi antarpeneliti melalui platform berbagi data dan publikasi terbuka. Kolaborasi ini mempercepat pertukaran ide dan temuan ilmiah, sekaligus memperluas jaringan akademik secara global. Proses penyebaran hasil penelitian pun berlangsung lebih cepat dan dapat dijangkau oleh khalayak luas, sehingga mendorong terjadinya dialog ilmiah yang lebih aktif.

Tidak hanya itu, perpustakaan digital juga berkontribusi dalam mengurangi biaya pendidikan. Mengakses buku dan jurnal secara digital mengurangi kebutuhan untuk membeli buku fisik, yang sering kali harganya sangat mahal, terutama untuk buku-buku akademik. Dengan perpustakaan digital, mahasiswa dapat mengakses sumber daya tersebut secara gratis atau dengan biaya yang lebih terjangkau, menjadikan pendidikan lebih inklusif dan aksesibel untuk semua kalangan.

Selain aspek finansial, perpustakaan digital juga mendukung prinsip keberlanjutan. Dengan mengurangi kebutuhan akan buku fisik yang terbuat dari kertas, perpustakaan digital membantu mengurangi konsumsi kertas dan dampaknya terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perpustakaan digital turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan mengurangi jumlah limbah kertas yang dihasilkan oleh penerbitan buku dan jurnal.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan perpustakaan digital juga tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses internet di beberapa daerah, yang bisa menghambat mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan digital secara maksimal. Selain itu, beberapa mahasiswa mungkin merasa kesulitan dengan penggunaan teknologi jika mereka kurang familiar dengan perangkat digital atau platform perpustakaan digital itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan atau orientasi mengenai cara menggunakan perpustakaan digital secara efektif. Meski menghadirkan banyak keunggulan, penggunaan perpustakaan digital memerlukan keterampilan literasi digital yang memadai. Pengguna harus mampu memilah informasi yang valid dan terpercaya dari jumlah data yang sangat besar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan agar menyediakan pelatihan literasi digital yang memadai bagi civitas akademika. Tanpa keterampilan ini, keberadaan perpustakaan digital berpotensi menjadi sumber kebingungan karena informasi yang tersedia tidak seluruhnya relevan atau akurat.

Perpustakaan digital juga membuka peluang untuk kolaborasi dan sharing pengetahuan antar mahasiswa dan dosen. Mahasiswa dapat berbagi materi yang mereka temukan di perpustakaan digital dengan rekan-rekan mereka, atau berdiskusi mengenai artikel-artikel ilmiah yang mereka baca. Hal ini menciptakan budaya berbagi pengetahuan yang mendorong peningkatan kualitas akademik secara kolektif. Dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan, perpustakaan digital secara tidak langsung juga berperan dalam membangun budaya baca yang lebih kuat di kalangan mahasiswa. Akses yang lebih mudah dan beragamnya koleksi yang tersedia mendorong mahasiswa untuk lebih sering membaca, tidak

hanya untuk keperluan tugas kuliah, tetapi juga untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka di luar materi pembelajaran formal.

Penting juga untuk dicatat bahwa aksesibilitas dari perpustakaan digital dapat mendorong mahasiswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan penelitian. Karena dapat mengakses berbagai jurnal dan artikel internasional, mahasiswa memiliki peluang lebih besar untuk melakukan riset yang berkualitas tinggi dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan global. Hal ini juga memperkuat peran mahasiswa dalam dunia akademik internasional. Selain itu, keberadaan perpustakaan digital juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses sumber informasi dalam berbagai bahasa. Ini penting, mengingat bahwa banyak sumber informasi akademik yang tidak diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dengan kemampuan untuk mengakses sumber tersebut dalam bahasa asli atau bahasa lain yang mereka kuasai, mahasiswa dapat memperluas cakrawala pengetahuan mereka.

## **KESIMPULAN**

Perpustakaan digital, sebagai bentuk modern dari perpustakaan tradisional, telah merevolusi akses informasi dan sumber belajar bagi siswa. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menciptakan kebutuhan akan akses informasi yang cepat, mudah, dan tanpa batas geografis. Perpustakaan digital muncul sebagai solusi ideal untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam dunia pendidikan tinggi, perpustakaan digital tidak hanya dianggap sebagai pelengkap fasilitas belajar, tetapi juga merupakan elemen penting dalam membentuk ekosistem pembelajaran berbasis teknologi. Mahasiswa kini tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu dalam mengakses bahan bacaan, karena semuanya tersedia secara berani dan dapat diakses kapan saja.

Adapun keunggulan perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca pelajar. Akses mudah dan fleksibel, koleksi sumber daya yang beragam, fitur pencarian yang canggih, serta fitur interaktif merupakan beberapa aspek yang mendukung peningkatan minat baca. Kemudahan ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjelajahi informasi, baik untuk kepentingan akademik maupun pengayaan pribadi. Pengaruh positif perpustakaan digital tidak berhenti sampai di situ. Penggunaan perpustakaan digital secara aktif mendorong literasi digital di kalangan pelajar. Siswa dilatih untuk mencari informasi secara online, memverifikasi sumber, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Kemampuan ini sangat penting di era digital yang memenuhi informasi. Mahasiswa juga terdorong untuk berpikir kritis dan menyaring informasi yang diperoleh, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau informasi yang tidak valid.

Pemahaman perpustakaan digital tidak dapat dilepaskan dari transformasi cara manusia memperlakukan informasi. Fasilitas ini telah membentuk paradigma baru dalam dunia kepastakaan dan pendidikan. Pemahaman terhadap konsep ini menjadi langkah awal untuk mengoptimalkan pemanfaatannya bagi peningkatan kualitas literasi dan kemajuan pendidikan secara berkelanjutan. Perpustakaan digital juga membuka akses ke berbagai sumber informasi, termasuk jurnal internasional dan bahan bacaan terkini. Aksesibilitas ini menjadikan pendidikan lebih inklusif dan terjangkau, mengurangi kebutuhan akan buku fisik yang mahal. Selain itu, perpustakaan digital memfasilitasi kolaborasi dan berbagi pengetahuan di antara mahasiswa dan dosen. Mahasiswa dapat berbagi materi yang mereka diskusikan, berdiskusi mengenai artikel ilmiah, dan menciptakan budaya berbagi pengetahuan secara kolektif. Akses yang mudah dan koleksi yang beragam mendorong siswa untuk lebih sering membaca, baik untuk keperluan tugas kuliah maupun untuk memperkaya pengetahuan. Perpustakaan digital mendorong terbentuknya budaya baca yang lebih kuat di kalangan pelajar. Akses ke berbagai jurnal dan artikel internasional memungkinkan mahasiswa untuk melakukan penelitian berkualitas tinggi dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan global. Hal ini memperkuat peran pelajar dalam dunia akademik internasional. Perpustakaan digital juga memungkinkan pelajar untuk mengakses sumber informasi dalam berbagai bahasa, memperluas wawasan pengetahuan mereka. Artikel ini juga membahas tantangan penerapan perpustakaan digital, seperti keterbatasan akses

internet di beberapa daerah, kesulitan adaptasi dengan teknologi, dan masalah hak cipta. Untuk itu, perlunya dukungan infrastruktur yang merata serta pelatihan literasi digital bagi mahasiswa agar pemanfaatan perpustakaan digital dapat berjalan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Afriadi, Abdul Karim Batubara, Aldi Priatmana, Siti Pardiani Tanjung, and Ineke Maylingrum Nasution. 2022. "Strategi Dan Manfaat Layanan Open Access Perpustakaan Dalam Peningkatan Budaya Literasi." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13 (2): 267–76. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.780>.
- "Digital Library." 2011. *IEEE Journal on Selected Areas in Communications* 29 (8): 1760–1760. <https://doi.org/10.1109/JSAC.2011.09.diglib>.
- Firdausi, Helinda, and Syunu Trihantoyo. 2021. "Manajemen Layanan Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9 (5): 1088–1103.
- Fitria. 2013. "Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 53 (9): 1689–99.
- Maulida, Habiba Nur. 2015. "Peran Perpustakaan Daerah Dalam Pengembangan Minat Baca Di Masyarakat." *Jurnal Iqra* 09 (02): 235–51.
- Maulidiyah, Azza, and Erny Roesminingsih. 2020. "Layanan Dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (4): 389–400.
- Paletta, Francisco Carlos. 2022. "DIGITAL LIBRARY AND INFORMATION TECHNOLOGY." *Scientific Journal of Applied Social and Clinical Science* 2 (26): 2–17. <https://doi.org/10.22533/at.ed.2162262213124>.
- Refli Engla Meranti. 2023. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Buku Anak Sekolah Dasar Di Era Digitalisasi." *CERDAS - Jurnal Pendidikan* 2 (2): 40–48. <https://doi.org/10.58794/cerdas.v2i2.597>.
- Sari, Erna Wulan, Neni Mariana, Karwanto Karwanto, Umi Anugerah Izzati, Nunuk Hariyati, and Erny Roesminingsih. 2024. "Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Dan Literasi." *Journal of Education Research* 5 (3): 2515–22. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052>.
- Susanto, Setyo Edy. 2010. "Desain Dan Standar Perpustakaan Digital." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 10 (2): 17–23.
- Tammara, Anna Maria. 2024. "Editorial: Whether a Digital Library Qualifies as a 'Library.'" *Digital Library Perspectives* 40 (2): 157–59. <https://doi.org/10.1108/DLP-05-2024-146>.
- Winastwan, Rheza Ega, and Annisa Nur Fatwa. 2021. "Peluang Dan Tantangan Perpustakaan Digital Di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Publis* 5 (2): 1–15.
- Zailani, Kholili, Muhammad Husni Hamdani, and Evi Fatimatur Rusydiyah. 2022. "Pengaruh Digital Library Terhadap Minat Baca Mahasiswa." *Akademika* 11 (02): 389–400. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.2267>.